

Dakwah Anak Muda dan Otoritas Keagamaan Baru di Lombok:

Studi terhadap Komunitas Pemuda Hijrah Lombok (PHL)



Oleh:

Miftahuddin Khairi

NIM: 17200010027

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts
(M.A)**

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Islam

Nusantara

Yogyakarta

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahuddin Khairi, S.PdI
NIM : 17200010027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIRAGA
YOGYAKARTA



Miftahuddin Khairi, S.PdI

NIM: 17200010027

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahuddin Khairi, S.PdI
NIM : 17200010027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Miftahuddin Khairi, S.PdI

NIM: 17200010027



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-817/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Gerakan Dakwah Anak Muda dan Otoritas Keagamaan Baru di Lombok:
Studi Terhadap Komunitas Pemuda Hijrah Lombok (PHL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIPTAHUDIN KHAIRI, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010027
Telah diujikan pada : Senin, 27 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61e7972b129f3

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED



Valid ID: 61cbd3bc64b1c

Penguji II

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 61e77711263cf

Penguji III

Dr. Suhadi, S.Ag., MA
SIGNED



Valid ID: 61e7a7b7904df

Yogyakarta, 27 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DAKWAH ANAK MUDA DAN OTORITAS KEAGAMAAN BARU DI
LOMBOK:**

STUDI TERHADAP KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH LOMBOK (PHL)

Yang ditulis oleh:

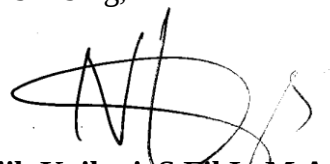
Nama : Miftahuddin Khairi, S.PdI
NIM : 17200010027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Pembimbing,



Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji fenomena dakwah anak muda di Lombok dengan fokus perhatian pada komunitas Pemuda Hijrah Lombok (PHL). Meskipun topik diskusi mengenai gerakan dakwah anak muda telah banyak dikaji, fokus selama ini cenderung lebih banyak tertuju pada gerakan dakwah anak muda di kota-kota besar di Indonesia dan kerap dikaitkan dengan transmisi gerakan Islam transnasional, terutama negara-negara Timur Tengah. Sementara itu, ketertarikan mengkaji dakwah anak muda di wilayah tepian, terutama Lombok, yang justru secara masif mendapat transmisi gerakan Islam transregional tampak masih belum begitu mendapat perhatian. Berangkat dari pembacaan ini, tesis ini berusaha menjawab beberapa persoalan: (a) mengapa dan seperti apa konteks kemunculan fenomena dakwah anak muda di Lombok? (b) seperti apa karakter dakwah anak muda dan sejauh mana ruang lingkup gerakannya? (c) bagaimana gerakan dakwah anak muda berkontribusi dalam melahirkan otoritas keagamaan baru di Lombok?

Berdasarkan kerja lapangan dan data-data online selama kurang lebih 6 bulan, tesis ini menunjukkan bahwa munculnya fenomena dakwah anak muda tidak bisa dipisahkan dari konteks perkembangan dakwah Islam di Lombok. Hal ini terutama berkait erat dengan kehadiran Islamic Center yang berhasil menjelma sebagai ruang keislaman baru dan *landmark* wisata religi terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Faktanya, sejak diresmikan pada 2016 lalu, Islamic Center tidak pernah absen menggelar berbagai kegiatan, mulai dari pengajian hingga kegiatan yang bersifat ekstrapaganza. Terlebih, kegiatan-kegiatan tersebut kerap menghadirkan berbagai figur dari latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari kalangan agamawan luar maupun dalam negeri, motivator, novelis, hingga sejumlah selebriti hijrah yang tergabung dalam berbagai komunitas keislaman. Tak pelak, keadaan ini telah mendorong kalangan anak muda terlibat aktif mengikuti kegiatan dakwah. Puncaknya adalah pada saat mereka berhasil membentuk komunitas-komunitas dakwah yang secara khusus diisi oleh anak muda sejawat. Meskipun gerakan dakwah bukanlah ihwal baru di Lombok, dakwah anak muda tidak serta-merta dapat disamakan dengan dakwah yang telah berkembang selama ini. Mereka justru menampilkan model dan gaya dakwah baru serta mengusung ekspresi keislaman baru yang pada gilirannya semakin memperkaya warna dakwah dan ekspresi keislaman di Lombok. Ihwal lain yang juga mengemuka sepanjang keberadaan dakwah anak muda adalah munculnya aktor-aktor keagamaan baru. Para aktor keagamaan baru ini berasal dari berbagai daerah dan memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda pula. Meski demikian, mereka berhasil menuai popularitas yang tinggi di masyarakat dan berhasil menjelma sebagai otoritas keagamaan baru yang dipromosikan dan diperkuat oleh gerakan dakwah anak muda. Tesis ini berargumen bahwa fenomena gerakan dakwah anak muda di Lombok lahir lewat transmisi gerakan dakwah transregional yang difasilitasi oleh Masjid Islamic Center.

Kata Kunci: Islamic Center, transmisi transregional, gerakan dakwah anak muda, dan otoritas keagamaan baru.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab		Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Nama Huruf Latin Tidak	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	T	T	Be
ث	S	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Kha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	S
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	Muta‘aqqiddīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti, shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya. Jika diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرمة الاولياء	ditulis	Karamah Al-auliya
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta’ marbutoh hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطرة	ditulis	Zakatul fitrah
-------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	I
_____	Fathah	ditulis	U
_____	Dhammah	ditulis	A

E. Vokal Panjang

Fatha+alif/ya’ mati	جامعة يسع	ditulis	Jāhiliyyah, Yas‘Ā
Kasrah+ya’ mati	كريم	ditulis	Karīm
Dammah+wawu mati	فروض	ditulis	Furūḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah+ya' mati	بينكم	ditulis	Bainakum
Fathah+wawu mati	قول	ditulis	Baulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	A`antum
اعدت	Ditulis	U`iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La`in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Jika diikuti Huruf Qomariyah

القران	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	As-Sama'
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata Depan dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	Žawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, setelah menjalani proses yang begitu panjang tesis ini dapat terselesaikan. Tentu, terselesaikannya tesis ini tidak bisa lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat sepanjang pengerjaan tesis ini. Yang pertama kepada Bapak Najib Kailani, dosen pembimbing tesis dan sekaligus dosen kelas pada semester awal. Terimakasih atas segala masukan, saran, dan kritikan yang telah diberikan selama proses pengerjaan tesis ini. Terimakasih juga karena sejak masuk kuliah di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, telah memberi arahan kepada saya agar membaca karya-karya kesarjanaan berbahasa Inggris dan memperkenalkan standar penulisan yang baik dan benar hingga secara tidak langsung menjadi acuan penting selama proses pengerjaan tesis ini. Meski demikian, harus saya akui bahwa tesis ini masih jauh dari standar yang diinginkan.

Kedua, ucapan terima kasih saya tujukan kepada Bapak Sunarwoto, salah satu dosen terbaik saya selama duduk di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Layaknya Bapak Najib Kailani, Bapak Sunarwoto sangat aktif membimbing dan mengarahkan saya agar peka terhadap fenomena keislaman sembari, pada waktu yang sama, memperkenalkan kepada saya studi-studi populer para sarjana dunia. Tidak lupa, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Pascasarjana Program Studi IIS (Interdisciplinary Islamic Studies) UIN Sunan Kalijaga, yang

telah memberi saya ruang untuk berproses dan meningkatkan kemampuan akademik.

Selain itu, ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Bapak Prof. Noorhaidi Hasan yang ketika masih menjabat sebagai Direktur Pascasarjana tak henti-henti mengarahkan saya dan seluruh mahasiswa, terutama di lingkungan Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS), agar meningkatkan kemampuan akademis dengan mengakses karya-karya populer dari para Antropolog dan Sosiolog terkemuka. Begitu pula kepada Kepala Program Studi IIS (Interdisciplinary Islamic Studies), Ibu Nina Mariana Noor, para dosen seperti, Bapak Noor Ichwan, Bapak Bunyan Wahib, Bapak Munirul Ikwan, Bapak Yunus Masrukhin, Bapak Roma Ulinnuha, serta sejumlah dosen dan staf yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya mengucapkan terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dua orang hebat yang berperan penting selama pengerjaan tesis ini di warung kopi Blandongan. Yang pertama, kepada saudaraku Aflahal Misbah, teman kelas sekaligus pembimbing akademik saya di warung kopi. Meski di tengah-tengah kesibukannya sebagai seorang peneliti dan proopreader, dia masih sempat menyisihkan waktu dan tenaganya untuk memberi arahan, kritikan, dan saran diskusi dalam tesis ini. Kedua, ucapan terimakasih saya tujukan kepada Abang Hamid, senior ngopi sekaligus pembimbing akademik saya di warung kopi. Layaknya Misbah, kesibukannya sebagai seorang editor dan pembisnis muda tidak mengalanginya untuk memberi masukan dan saran kepada saya selama mengerjakan tesis ini.

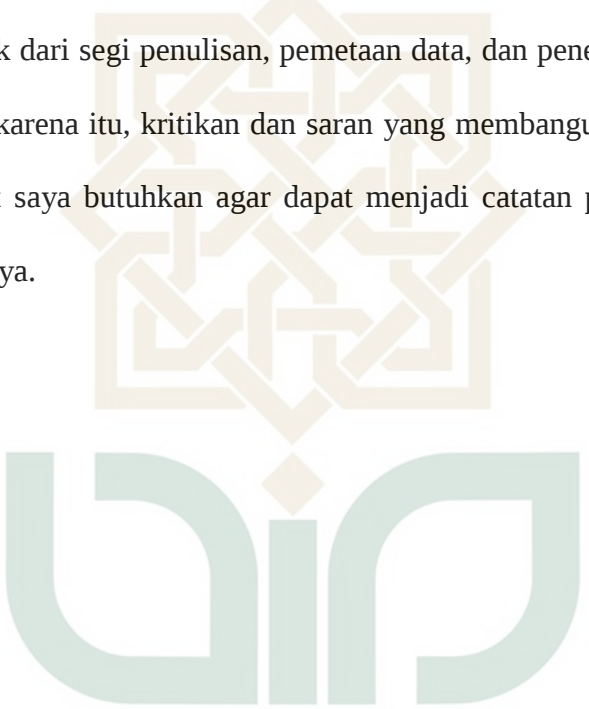
Selanjutnya, ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada teman-teman pengopi yang tergabung dalam Jamaah Blandong, yaitu Adit Kondom, Agan, Bayu, Yoga, Rasyid, Okta, Kholis, Afnan, Bima Sotik, Topik Kribo, Baehaqi, Roby, Fatur, Tembung, Niko, Pole, Gusku Hasbullah Alfian, Gus Abdi, Kang Umam, Kang Tabi, Cak Wahyu, Tomi, Cak Munir, Cak Rozikin, dan Cak Samsul. Ucapan yang sama saya tujukan kepada pemilik warung kopi Blandongan, Cak Badrun dan dua pegawai terbaiknya Fahmi dan Bang Syair, yang pada detik-detik akhir pengerjaan tesis ini memberikan saya fasilitas lampu dan beberapa kali kopi pagi gratis. Tidak lupa, saya mengucapkan terimakasih kepada teman-teman di grup diskusi *One Week One Paper* Ponpes Al-Risalah, Kalasan, yaitu Ahyu, Umam, Hamdi, Wahid, Oci, adikku Ari, Ari Suandy, Ecang, Ramen Jenar, Fathur, Ahlan, Salman, Najam, Alfin, Riza, Abda', Aqil, Dani, Hulem, Aplek, Jaswadi, Nizam, Syukron, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Selanjutnya, kepada seluruh interlokutor saya di masing-masing komounitas dakwah anak muda di Lombok, saya ucapkan terimakasih atas waktu dan informasinya selama melakukan kerja lapangan. Tanpa kalian, tesis tidak akan pernah terselesaikan sepenuhnya.

Terakhir dan yang paling utama, ucapan terimakasih dan rasa hormat setinggi-tingginya saya haturkan kepada kedua orang tua saya, yaitu H. Muhammad Sutriawan Hamid dan Hj. Mahmudah Hariantini, lantaran berkat doa, kepercayaan, dan dukungan mereka saya dapat menyelesaikan studi Master di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Demikian pula, kepada saudara kandung saya

Muzakkir Salim Khairi beserta istri Wahyu Ningsih dan keponakan tersayang Zahara Zakia Ninglestari, serta orang-orang tercinta di balik perjuangan ini, saya mengucapkan terimakasih atas dukungan dan doa kalian. Semoga Allah SWT membalas semua jasa dan kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan. Amin.

Sebagai seorang penulis pemula, saya tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan, baik dari segi penulisan, pemetaan data, dan penekanan diskusi dalam tesis ini. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun dari para pembaca tesis ini sangat saya butuhkan agar dapat menjadi catatan penting untuk karya-karya selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Penulis

Miftahuddin Khairi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Bapak saya H. Muhammad Sutrianwan Hamid

Ibu saya Hj. Mahmudah Hariantini

Kakakku Muzakkir Salim Khairi berserta Istri Wahyu Ningsih

dan keponakanku Zahara Zakia Nurmala



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Moto

“Orang Besar Tidak Lahir Tanpa Proses”



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
MOTO	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
SINGKATAN	xix
GLORASIUM	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II Ragam Gerakan Dakwah di Lombok dan Munculnya Gerakan	
Dakwah Baru	18
A. Pendahuluan	18
B. Potret Gerakan Dakwah di Lombok	19
C. Munculnya Gerakan Dakwah Anak Muda	30
D. Kesimpulan: Dinamika Gerakan Dakwah di Lombok	39
BAB III Dakwah Anak Muda di Lombok: Karakter Dakwah dan Ruang	
Lingkup Gerakan	42

A. Pendahuluan	42
B. Profil Komunitas Pemuda Hijrah Lombok (PHL)	47
C. Karakter Dakwah dan Ruang Lingkup Gerakan Komunitas PHL.....	48
1. PHL: Berjemaah dalam Ibadah, Bersama dalam Dakwah	49
2. Life (<i>Lombok Islamic Festival</i>).....	52
3. Tempat Penyelenggaraan Kajian <i>Anti-Mainstream</i>	54
D. Kegiatan Nonkeagamaan	58
1. PHL: <i>Care on The Root</i> dan <i>Sharing Smile</i>	58
E. Pemanfaatan Media Sosial.....	59
1. Media Sosial PHL: Al-Kahfi Time dan Qur'an Booster	59
F. Kesimpulan	62
BAB IV Dakwah Anak Muda dan Otoritas Keagamaan Baru di Lombok.....	63
A. Pendahuluan	63
B. Aktor-Aktor Keagamaan Baru dan Karakter Dakwahnya	65
1. Habib Hasan bin Zein Alaydrus	66
2. Ustaz Muhammad Ulil Huda	67
3. Mujiadi Raynah	68
4. Ustaz Fatih Karim	69
C. Kesimpulan	70
BAB V Kesimpulan	71
A. Penutup	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengajian di pesantren tuan guru dan perayaan maulid nabi di Lombok	24
Gambar 2.2 Potret Islamic Center	30
Gambar 2.3 Pengajian pagi Subuh dan Jumat	31
Gambar 2.4 Poster dan potret pengajian hari Kamis dan Jumat	33
Gambar 2.5 Tablig Akbar yang dipimpin oleh Ustas Adi Hidayat dan Aa Gym	35
Gambar 2.6 Poster dan potret kegiatan “Yuk Ngaji” di Ballroom Islamic Center	36
Gambar 2.7 Kegiatan ODOJ di Islamic Center.....	37
Gambar 3.1 Logo dan jumlah follower sosial media PHL.....	43
Gambar 3.2 Potret kajian PHL di Islamic Center	49
Gambar 3.3 Poster kajian KOPI di instagram PGL	50
Gambar 3.4 Poster LIFE tahun 2019, 2020, dan 2021.....	54
Gambar 3.5 Kegiatan Life 2019	55
Gambar 3.6 Potret Kajian Tadabbur Alam di Taman Suranadi	56
Gambar 3.7 Kajian di pantai Sire, Lombok Utara	57
Gambar 3.8 Potret kajian di rumah makan Sampoerna, Lombok Utara	57
Gambar 3.9 Poster proram Care on The Root	58
Gambar 3.10 PHL mengunjungi masyarakat terdampak Gempa.....	59
Gambar 3.11 Foster Al-Kahfi Time	60
Gambar 3.12 Qur'an Booster	60
Gambar 3.13 Motivasi “Lasingan”	61
Gambar 4.1 Habib Zein saat kajian kitab Bulughul Maram	66
Gambar 4.2 Potret Ustaz Ulil ketika menyampaikan ceramah di tempat yang berbeda	67
Gambar 4.3 Ustaz Mujiadi Raynah ketika mengisi kajian PHL di Taman Langit, Gunung Sari, Lobar	68
Gambar 4.4 Poster Ustaz Fatih Karim	70

SINGKATAN

BEM	: Badan Eksekutif Mahasiswa
DDII	: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia
FLP	: Forum Lingkar Pena
HTI	: Hizbut Tahrir Indonesia
IC	: Islamic Center
ITB	: Institute Teknik Bandung
KAFIAH	: Kajian Fiqih Muslimah
KAMUS	: Kajian Khusus Muslimah
Kantin Murah	: Kajian Rutin Pemuda Hijrah Lombok
KARAMEL	: Kajian Remaja Milenial
KOPI	: Kajian Obrolan Penuh Inspirasi
LIFE	: Lombok Islamic Festival
MKK	: Muslimah Millennial Kaffah
MOS	: <i>Move on Sholehah</i>
MPJ	: Muslimah Perindu Jannnah
NBDI	: Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah
NTB	: Nusa Tenggara Barat
NU	: Nahdlatul Ulama
NW	: Nahdlatul Wathan
NWDI	: Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah
ODOJ	: <i>One Day One Juz</i>
OKI	: Organisasi Konferensi Islam
Orba	: Orde Baru
PHL	: Pemuda Hijrah Lombok
PIL	: Persatuan Islam Lombok
PKS	: Partai Keadilan Sejahtera
Risulthan	: Remaja Islam Hubbul Wathan

Rohis : Rohani Islam
SMAN : Sekolah Menengah Atas Negeri
TAUFIQ : Ta'limul Fiqih
TCC : Tahajjud Call Community
TGB : Tuan Guru Bajang
UNRAM : Universitas Mataram



GLORASIUM

<i>Ballroom</i>	Ruang atau aula di dalam gedung yang digunakan untuk pesta atau acara.
<i>Care on The Root</i>	Dalam bahasa Indonesia dapat dimaknai “kepedulian” kepada orang-orang yang berada di jalanan.
<i>Furu'iyah</i>	Kaidah-kaidah yang berada di luar kaidah pokok dalam Islam.
<i>Hijrah</i>	Kata hijrah merupakan istilah populer yang belakangan kerap digunakan oleh kelompok-kelompok keislaman di Indonesia. Awalnya, istilah ini mulai berlaku saat Nabi Muhammad saw. bersama para sahabatnya bertolak atau berpindah dari Makkah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dari tekanan kaum kafir Quraisy, Makkah.
<i>Landmark</i>	Merupakan bangunan ikonik yang ada di suatu tempat atau daerah.
<i>Lasingan</i>	Ungkapan masyarakat Lombok ketika ditimpa perasaan susah karena menderita sesuatu yang berat, kesakitan, dan sebagainya.
<i>Mood Boster</i>	<i>Mood booster</i> merupakan frasa atau istilah yang bermakna “pendorong suasana hati”. Istilah ini sering digunakan Komunitas PHL sebagai salah satu tema kajian.
<i>Nyelametan</i>	Ritual keagamaan masyarakat Lombok yang digelar secara besar-besaran.
<i>Roah</i>	Ritual keagamaan masyarakat Lombok. Lazimnya, ritual ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu sebagai rasa syukur kepada Allah Swt.
<i>Sharing Smile</i>	Dalam bahasa Indonesia bermakna berbagi senyuman.
<i>Tarbiyah</i>	Gerakan Tarbiyah adalah gerakan dakwah dan pendidikan. Gerakan ini mulai mengemuka di Indonesia pada 1980-an dan merupakan kelanjutan dari gerakan Ikhwanul Muslimin yang didirikan oleh Hasan Al-Banna di Mesir.

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Salah satu fenomena keagamaan yang mengemuka dalam lanskap keislaman di Lombok adalah maraknya gerakan dakwah baru. Gerakan ini diinisiasi oleh kalangan anak muda dengan menggunakan komunitas masing-masing. Berbeda dengan dakwah selama ini yang lazimnya digelar di tempat-tempat tertentu dan terbatas, seperti masjid, musala, dan rumah-rumah warga, komunitas anak muda justru tampak fleksibel dan berpindah-pindah, bahkan kerap menggelar kegiatan dakwah di tempat-tempat sekuler, seperti pantai, taman rekreasi, dan pusat perbelanjaan (*mall*). Selain itu, jika dakwah selama ini dikemas dengan cara-cara tradisional dan banyak menyuguhkan persoalan yang bersumber dari teks-teks keislaman, komunitas dakwah anak muda justru menampilkan model dakwah baru dan aktif menggunakan media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, serta banyak menyuguhkan persoalan yang bersinggungan dengan anak muda masa kini. Tidak mengejutkan, kemasan dakwah komunitas anak muda menuai tanggapan positif dari masyarakat Lombok, terutama dari kalangan anak muda muslim sejawat.

Munculnya fenomena gerakan dakwah anak muda tidak bisa dipisahkan dari konteks perkembangan dakwah Islam di Lombok. Hal ini terutama berkait dengan kehadiran Islamic Center yang berhasil menjelma sebagai ruang keislaman

baru dan *landmark* wisata religi terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).¹ Faktanya, sejak diresmikan oleh Gubernur Zainul Majdi pada 2016 lalu, masjid ini tidak pernah absen menggelar berbagai kegiatan, mulai dari pengajian hingga kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstravaganza, seperti festival Ramadan, olimpiade Qur'an, *Islamic book fair* (pameran buku keislaman), *fashion show* baju muslimah, promosi perumahan Islam, perbankan Islam, dan kuliner halal. Terlebih, kegiatan-kegiatan tersebut selalu dihadiri oleh figur-figur ternama dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari kalangan agamawan dalam maupun luar negeri, motivator, novelis, hingga sejumlah artis hijrah yang tergabung dalam komunitas-komunitas keislaman.²

Tentu, kehadiran Islamic Center dengan segala kegiatannya telah memberi warna dakwah baru di Lombok, terutama pada persoalan kemasakan. Ihwal yang paling tampak dari hal tersebut adalah keikutsertaan kalangan anak muda, baik sebagai peserta kegiatan maupun sebagai motor gerakan dakwah di Lombok. Faktanya, banyak dari kalangan anak muda memutuskan untuk membentuk atau mendirikan komunitas-komunitas yang khusus mewadahi segmen anak muda. Unikny, mereka tidaklah datang dari latar belakang keilmuan atau pemahaman keislaman yang kuat. Sebagian mereka datang dari sekolah-sekolah umum dan sebagai lain datang dari latar pendidikan keislaman, pondok pesantren.

¹ Mustain, "Islamic Center dan Peran Kekuasaan dalam Konstruksi Identitas Islam di Lombok", *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 228.

² Lihat, <https://insidelombok.id/berita-utama/ada-bedah-buku-lombok-beribu-masjid-dan-tanah-perempuan-di-islamic-center/> (Diakses pada 25 Mei 2020); <https://archive.netralnews.com/gayahidup/read/80189/selama-ramadan-ntb-gelar-pameran-buku-islami>. (Diakses pada 25 Mei 2020).

Meskipun gerakan dakwah telah lama menghiasi potret keislaman di Lombok, kehadiran gerakan dakwah yang diinisiasi kalangan anak muda tampak masih terbilang baru. Di sisi lain, kendati topik diskusi mengenai gerakan dakwah di Lombok telah menunjukkan perkembangan yang luar biasa, hingga sejauh ini para sarjana tampak masih sibuk melihat gerakan dakwah yang dimotori figur tuan guru³ dan organisasi keagamaan atau kelompok keislaman yang sudah mapan sebelumnya, seperti Nahdlatul Wathan (NW),⁴ Nahdlatul Ulama (NU),⁵ dan kelompok Salafi.⁶

³ Baca, Erni Budiwanti, "Reislamizing Lombok: Contesting The Bayanese Adat", *Indonesian Institute of Sciences* 37, no. 2 (2011); "Adat, Islam, and Dakwah Movement in Bayan North Lombok", *Haritage of Nusantara* 2, no. 1 (2013); "The Purification Movement in Bayan, North Lombok: Orthodox Islam Vis A Vis Religious Syncretism", dalam *Between Harmony and Discrimination: Negotiating Religious Identities Within Majority Minority Relationships in Bali and Lombok*, ed. oleh Brigitta Hauser Schaublin dan David Harnish (Leiden-Neitherlands: Brill, 2014); Jamaludin, *Sejarah Sosial Islam di Lombok Tahun 1970-1935: Studi Kasus Terhadap Tuan Guru* (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2011); Fakhurrozi, *Dakwah Tuan Guru dan Transformasi Sosial di Lombok Nusa Tenggara Barat*, Disertasi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012); "Tuan Guru and Social Change In Lombok, Indonesia", *Indonesia and The Malay World* 46, no. 2 (2018).

⁴ Baca, Munawir Husni, *Nahdlatul Wathan da Restorasi Islam Indonesia Timur* (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2015); Saipul Hamdi, "Integrasi Budaya, Pendidikan, dan Politik dalam Dakwah Nahdlatul Wathan (NW) di Lombok: Kajian Biografi TGH. Zainuddin Abdul Madjid", *Jurnal Sosiologi Walisongo* 2, no. 2 (2018); "Nahdlatul Wathan di Era Reformasi: Agama, Konflik Komunal dan Peta Rekonsiliasi (Mataram: Fulham Media, 2019).

⁵ Studi mengenai gerakan dakwah NU di Lombok masih sangat sulit ditemukan. Beberapa di antaranya masih berkisar pada persoalan sejarah terbentuknya NU di Lombok. Baca, misalnya, A. Taquiuddin Mansyur, *Sejarah Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat* (Mataram: Pustaka Lombok, 2017); Ida Bagus Putu Wijaya Kusuma, *NU Lombok 1953-1984* (Mataram: Pustaka Lombok, 2017).

⁶ Baca, Nuhriison M. Nuh, "Kelompok Salafi di Kabupaten Lombok Barat", Dalam *Kasus-Kasus Aliran/Paham Kegamaan Aktual di Indonesia*, ed. oleh Ahmad Syafi'i Mufid (Jakarta: Balitbangdiklat Depag, 2009); Faizah, "Gerakan Salafi di Lombok", *Harmoni Jurnal Multikultural & Multireligius* 11, no. 4 (2012); "Pergulatan Teologi Salafi di Lombok dalam Mainstream Keberagamaan Masyarakat Sasak", *Ulumuna* 16, no. 2 (2012); Mohamad Iwan Fitriani, "Kontestasi Konsepsi Religius dan Ritualitas Islam Pribumi Versus Islam Salafi di Sasak Lombok", *Teosofi Jurnal Tasauf dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2015); H. Bashori A. Hakim, "Wawasan Kebangsaan Kelompok Salafi di Nusa Tenggara Barat, Studi Kelompok Salafi di Ponpes Dārush-Shifā", *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* 13, no. 2 (2014); Safarudin dan Emawati, *Masjid dan Fragmentasi Sosial: Pencarian Eksistensi Salafi di Tengah Mainstream Islam di Lombok* (Mataram: LP2M, 2018).

Di pihak lain, kendati fenomena gerakan dakwah anak muda di Indonesia telah lama mendapat perhatian dari para sarjana, fokus selama ini lebih banyak menyoroti gerakan dakwah yang menjamur di kota-kota besar di Indonesia, seperti Bandung,⁷ Jakarta,⁸ dan Yogyakarta.⁹ Sementara itu, cukup jarang studi yang mencoba mengkaji kemunculan gerakan dakwah anak muda di wilayah tepian, terutama Lombok, yang dari waktu ke waktu menunjukkan perkembangan yang signifikan dan turut mewarnai lanskap keislaman di Indonesia.

Sejauh ini, argumen yang dikemukakan oleh para sarjana mengenai fenomena gerakan dakwah anak muda di Indonesia tampak beragam. Sebagian sarjana menunjukkan bahwa munculnya fenomena gerakan dakwah anak muda di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari konteks kebangkitan Islam yang menggema

⁷ Baca, Rifki Rosyad, *A Quest for True Islam: A Study of The Islamic Resurgence Movement Among the Youth in Bandung, Indonesia* (Canberra: ANU E Press, 2006); Hikmawan Saefullah, "Nevermind the Jahiliyyah, Here's the Hijrahs: Punk and the Religious Turn in the Contemporary Indonesian Underground Scene", *Punk & Post-Punk* 6, no. 2 (2017). https://doi.org/10.1386/punk.6.2.263_1; Dayana Lengauer, "Sharing Semangat Taqwa: Social Media and Digital Islamic Socialities in Bandung", *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018); Muhammad Ibtisam Han, *Anak Muda, Dakwah Jalanan dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah dan Pemuda Hidayah*, Tesis (Pasca Sarjana UIN SUKA, 2018).

⁸ Baca, Anisa R. Beta, "Hijabers: How Young Urban Muslim Women Redefine Themselves in Indonesia", *International Communication Gazette* 76, no. 5, (2014), 377–389; Syamsul Rijal, "Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalehan Populer dan Ekspresi Anak Muda di Ibu Kota", *Afkaruna* 14, no. 1 (2018), 5-23; Hendri Hasan, "Contemporary Religious Movement in Indonesia: A Study of Hijrah Festival in Jakarta in 2018", *Journal of Indonesian Islam* 13, no. 1 (2019); Lyansari, K. N. "Hijrah Celebrity Creating New Religiosities, Branding Economics of Lifestyle in the Age of Muslim Mass Consumption" *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* no. 18 vol. 2 (2018). <https://doi.org/10.24042/ajsk.v18i2.3066>

⁹ Baca, Najib Kailani, "Muslimising Indonesian Youths: The Tarbiyah Moral and Cultural Movement in Contemporary Indonesia," dalam *Islam and the 2009 Indonesian Elections, Political and Cultural Issues: The Case of Prosperous Justice Party (PKS)*, ed. oleh Remy Madinier (Bangkok: Institut de Recherche sur l'Asie du Sud-Est Contemporaine (IRASEC), 2010); "Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer", *Analisis* 11, no. 1 (2011); "Forum Lingkar Pena and Muslim Youth in Contemporary Indonesia", *Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 46, no. 1 (2012), 33-53; Monika Arnez, "Dakwah by the Pan", *Indonesia and the Malay World* 37, no. 107 (2009), 45-64;

di negara-negara muslim dunia, terutama pascarevolusi Iran pada tahun 1979.¹⁰ Sebagian lain menganggap bahwa maraknya gerakan dakwah anak muda tidak bisa lepas dari konfigurasi sosial politik tanah air pada masa Orba (orde Baru).¹¹

Melanjutkan studi-studi terdahulu, tesis ini berargumen bahwa fenomena gerakan dakwah anak muda di Lombok justru lahir lewat transmisi ide dan gagasan gerakan Islam transregional. Hal ini mulai tampak mengemuka sejak kehadiran Islamic Center yang menjelma sebagai pusat kajian dan *landmark* wisata religi terbesar di Provinsi NTB. Dalam tesis ini, saya akan menunjukkan bagaimana gerakan Islam transregional telah berhasil mentransmisikan ide dan gagasan dakwah kepada kalangan anak muda Lombok sehingga mereka terpengaruh membentuk dan mendirikan komunitas dakwah yang secara khusus mengambil segmen anak muda seawat.

Persoalan penting yang juga mencuat sepanjang keberadaan dakwah anak muda di Lombok adalah hadirnya aktor-aktor keagamaan baru. Para aktor keagamaan baru ini tidak hanya berasal dari Lombok melainkan berasal dari berbagai daerah. Mereka hadir secara bergantian mengisi ceramah pada setiap kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh komunitas anak muda. Berbeda

¹⁰ Baca, Philips Jusario Vermonte, "The Islamic Books Publishing in Indonesia: Toward a Print Culture?" *The Indonesian Quarterly* 35, no. 4 (2007), 359; Abdul Munip, *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia: Studi Tentang Penerjemahan Buku Berbahasa Arab di Indonesia 1990-2004*, Disertasi (Yogyakarta: Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008); Rifki Rosyad, *A Quest for True Islam: A Study of The Islamic Resurgence Movement Among the Youth in Bandung, Indonesia*".

¹¹ Baca, Robert W. Hefner, *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia, Princeton studies in Muslim politics* (Princeton: Princeton University Press, 2000), 101; Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militancy and the Quest for Identity in Post-New Order Indonesia*." Disertasi. Universiteit Utrecht, 2005); "Salafism in Indonesia: Transnational Islam, Violent Activism, and Cultural Resistance", dalam *Routledge Handbook of Contemporary Indonesia*, ed. oleh Robert W. Hefner (London and New York: Routledge, 2018), 246-56; Yon Machmudi, *Islamising Indonesia the Rise of Jemaah Tarbiyah and the Prosperous Justice Party (PKS)* (Canberra: ANU E Press, 2008), 217.

dengan aktor keagamaan Lombok yang lazimnya memiliki latar belakang pendidikan keislaman yang kuat, para aktor keagamaan baru ini justru sebagian besar datang dari latar belakang pendidikan sekuler.

Selain itu, jika aktor-aktor keagamaan di Lombok akrab dengan busana sarungan, jubah atau baju koko, dan balutan serban kebesaran, para aktor keagamaan baru malah tampil dengan gaya dan model busana kekinian dan gemar menggunakan kosakata yang lekat dengan anak muda. Meski demikian, penampilan menarik dari aktor-aktor keagamaan baru ini telah mampu menyita perhatian kalangan anak muda dan berhasil memperoleh popularitas yang luas di Lombok.

Munculnya aktor-aktor keagamaan baru, terutama dalam konteks anak muda dan gerakan dakwah, memang telah banyak mendapat perhatian. Hanya saja, perhatian selama ini terfokus pada aktor utama yang membangun gerakan dan masih terbatas pada komunitas yang didirikan.¹² Sementara itu, cukup jarang yang melihat bagaimana aktor-aktor keagamaan baru mentransmisikan ide dan gagasan dakwahnya ke luar komunitas maupun daerah tempat ia membangun gerakan. Di Lombok, meskipun para aktor keagamaan baru hanya datang dan pergi, mereka mendapat sambutan yang luar biasa dan menuai popularitas yang

¹² Baca, James B. Hoesterey, "Marketing Morality: The Rise, Fall and Rebranding of AA Gym", dalam *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, ed. oleh Greg Feally dan White Sally (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008); Noorhaidi Hasan, "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on The Landscape of The Indonesian Public Sphere", *Contemporary Islam* 3, no. 3 (2009); Julia Day Howell, "Calling and Training: Role Innovation and Religious De-Differentiation in Commercialised Indonesian Islam", *Journal of Contemporary Religion* 28, no. 3 (2013); Najib Kailani, "Preachers-Cum-Trainers: The Promoters of Market Islam in urban Indonesia", dalam *Islam in Southeast Asia: Negotiating Modernity*, ed. oleh Norshahril Saat (Singapore: ISEAS Publishing, 2018).

luas hingga mampu menjadi otoritas keagamaan baru yang diperkuat oleh keberadaan gerakan dakwah anak muda.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, tesis ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Mengapa dan seperti apa konteks kemunculan dakwah anak muda?
2. Seperti apa karakter dakwah anak muda dan sejauh mana ruang lingkup gerakannya?
3. Bagaimana gerakan dakwah anak muda berkontribusi dalam melahirkan otoritas keagamaan baru di Lombok?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tesis ini berusaha menjelaskan fenomena gerakan dakwah anak muda di Lombok. Fokus diskusi dalam tesis ini akan berfokus pada persoalan mengenai latar belakang kemunculan, karakter dakwah, dan ruang lingkup gerakan dakwah anak muda. Selain itu, tesis ini juga berusaha mengeksplorasi kehadiran aktor-aktor keagamaan baru sepanjang kemunculan dan perkembangan gerakan dakwah anak muda di Lombok. Dalam bagian ini, saya akan menjelaskan seperti apa peran aktor-aktor keagamaan baru dan sejauh mana pengaruh mereka dalam gerakan dakwah anak muda.

Tesis ini berkontribusi pada diskusi mengenai dakwah anak muda di Indonesia, terutama di wilayah tepian. Hingga sejauh ini, meskipun fenomena gerakan dakwah anak muda telah lama menjadi topik perbincangan, fokus selama

ini cenderung terpusat di kota besar-besar di Indonesia. Sementara itu, ketertarikan untuk mengkaji gerakan dakwah anak muda di wilayah tepian, terutama Lombok, tampak belum begitu mendapat perhatian, padahal keberadaan mereka dari waktu ke waktu menunjukkan perkembangan yang luar biasa dan mampu memperkaya warna keislaman di Lombok. Pada aspek yang sama, jika studi selama ini lebih banyak mengaitkan kemunculan gerakan dakwah anak muda di Indonesia dengan transmisi gerakan transnasional, tesis ini akan menunjukkan bahwa gerakan dakwah anak muda di Lombok justru lahir lewat transmisi gerakan transregional.

Selain itu, tesis ini juga berkontribusi pada diskusi mengenai kemunculan otoritas keagamaan baru, terutama dalam konteks gerakan dakwah dan anak muda. Memang, diskusi serupa sudah banyak dikaji. Hanya saja, diskusi terdahulu lebih banyak terfokus pada satu aktor utama gerakan di mana gerakan itu terbentuk. Sementara itu, belum banyak studi yang fokus pada persoalan aktor-aktor keagamaan yang berhasil membangun gerakan dan menuai otoritas dengan tanpa atau di luar komunitas gerakan yang dibangun. Tesis ini justru akan menunjukkan hal lain, yaitu bagaimana aktor-aktor keagamaan baru dari berbagai daerah masif dihadirkan hingga diperkuat untuk menuai popularitas dan otoritas di Lombok.

D. Kajian Pustaka

Fenomena gerakan dakwah anak muda sudah banyak dikaji dan telah melahirkan berbagai perspektif. Para sarjana seperti Robert W. Hefner, Yon

Mahmudi, dan Noorhaidi Hasan adalah segelintir sarjana yang masuk pada kriteria pertama. Hefner, misalnya, menjelaskan bahwa munculnya gerakan dakwah anak muda tidak bisa dipisahkan dari situasi politik orde Baru. Kala itu, partai politik Islam, Masyumi, mengalami tekanan yang luar biasa dari pemerintah. Tekanan ini mengakibatkan Masyumi terpecah menjadi dua golongan. Golongan pertama meyakini bahwa untuk memajukan Islam harus melakukan islamisasi negara. Berbanding terbalik dengan golongan pertama, golongan kedua justru berpendapat bahwa jika ingin memajukan politik Islam, tidak perlu dengan mengislamisasi negara, melainkan cukup dengan memajukan pendidikan dan kesejahteraan sosial. Perpecahan ini kemudian melahirkan gerakan dakwah kampus yang belakangan dikenal dengan gerakan Tarbiyah, yaitu gerakan dakwah yang fokus pada upaya islamisasi lewat pengembangan pendidikan dan kesejahteraan sosial.¹³

Yon Mahmudi mengafirmasi pendapat Hefner. Dia menganggap bahwa gerakan pendidikan dan sosial kelompok Tarbiyah sebenarnya menghindari pertentangan dengan pemerintah Orba.¹⁴ Pasalnya, dia menilai bahwa langkah tersebut, di satu sisi, akan meredam kekecewaan golongan mereka terhadap pemerintah orde Baru. Di sisi lain, langkah ini dilakukan agar gerakan dakwah kampus dapat berkembang. Wajar saja, ketika pemerintah Orba tumbang, gerakan Tarbiyah menuai perkembangan yang luar biasa. Puncaknya adalah pada saat

¹³ Robert W Hefner, *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia* (Princeton: Princeton University Press, 2000), 101.

¹⁴ Yon Machmudi, *Islamising Indonesia the Rise of Jemaah Tarbiyah and the Prosperous Justice Party (PKS)* (Canberra: ANU E Press, 2008), 217.

kelompok ini mampu melahirkan partai politik yang saat ini dikenal dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Sedikit berbeda dengan Hefner dan Mahmudi, Norhaidi Hasan mendedahkan bahwa gerakan dakwah anak muda tidak hanya berkait erat dengan persoalan politik tanah air, tetapi juga pengaruh politik transnasional. Dia menjelaskan bahwa kekecewaan kelompok reformis terhadap pemerintah Orba membuat mereka masuk ke dalam gerakan Islam politik. Pada saat itulah, lahir gerakan partai politik Masyumi dan organisasi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII). Di satu sisi, Arab Saudi yang kala itu bertentangan dengan revolusi Iran berusaha memperluas jaringan paham Wahabisme lewat Organisasi Konferensi Islam (OKI). Pada saat yang sama, sebagai organisasi penerima bantuan terbesar dari Arab Saudi, DDII memanfaatkan kedekatannya dengan salah seorang aktivis kampus, Imaduddin Abdul Rahim, di Masjid Salman ITB. Dari sinilah, lahir gerakan dakwah anak muda di Indonesia.¹⁵

Berbeda dengan studi sebelumnya yang kental dengan nuansa aktivisme Islam dan politik, studi selanjutnya lebih melihat gerakan dakwah anak muda dan kaitannya dengan budaya populer. Najib Kailani, misalnya, fokus mengkaji kemunculan komunitas Forum Lingkar Pena (FLP). Dia berhasil menemukan bahwa kehadiran FLP setidaknya dilatarbelakangi oleh dua hal, yaitu wacana kebangkitan industri publikasi pada era Suharto dan krisis moralitas anak muda muslim pada masa Reformasi. Selain itu, dia juga menunjukkan bahwa gerakan yang dimotori FLP berhasil mengemas Islam dengan budaya pop lewat novel dan

¹⁵ Noorhaidi Hasan, "Laskar Jihad: Islam, Militancy and the Quest for Identity in Post-New Order Indonesia", 31.

majalah yang secara khusus menggambarkan citra seorang muslim yang saleh dan trendi di kalangan anak muda. Di sisi lain, sebagai sebuah komunitas, FLP berhasil melahirkan otoritas keagamaan baru di kalangan anak muda. Pada akhirnya, dia menyimpulkan bahwa menjadi saleh tidak hanya terbatas pada soal keterlibatan seseorang dalam organisasi Islam, tetapi juga berkenaan dengan negosiasi diri, ambivalensi, fragmentasi, dan ambiguitas.¹⁶

Melanjutkan studi-studi sebelumnya, tesis ini memiliki signifikansi yang berbeda dari studi-studi sebelumnya, yaitu bagaimana transmisi gerakan transregional mampu memengaruhi kalangan anak muda Lombok untuk membentuk komunitas-komunitas dakwah. Keberadaan komunitas-komunitas anak muda tidak hanya menawarkan gaya dan model dakwah baru, tetapi juga berhasil melahirkan otoritas keagamaan baru dengan cara menghadirkan aktor-aktor keagamaan representatif bagi mereka. Pada gilirannya, otoritas keagamaan di Lombok semakin berwarna dan tidak hanya diisi oleh figur tuan guru.

E. Kerangka Teoritis

Diskusi mengenai kemunculan otoritas keagamaan baru dapat dimulai dengan merujuk tulisan Eickelman dan Anderson. Mereka sepakat bahwa media baru telah berkontribusi melahirkan fragmentasi otoritas keagamaan. Lebih jauh, keduanya menjelaskan bahwa pesatnya pendidikan massa dan tersedianya literatur keislaman, baik yang cetak maupun virtual, telah memberikan kemudahan bagi

¹⁶ Najib Kailani, "Forum Lingkar Pena and Muslim Youth in Contemporary Indonesia", *Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 46, no. 1 (2012): 48-49.

setiap orang untuk mengakses bacaan-bacaan keislaman tanpa harus bertanya langsung kepada ulama.¹⁷

Turner menyebut bahwa otoritas-otoritas baru memberikan tantangan kepada otoritas tradisional lama. Terlebih lagi, otoritas baru ini bukan berasal dari lembaga pendidikan Islam otoritatif, melainkan dari lembaga pendidikan sekuler.¹⁸ Faktanya, fenomena serupa telah terjadi di Indonesia yang ditandai dengan kemunculan aktor-aktor otoritas keagamaan baru di Indonesia, misalnya Toto Tasmara, Ary Ginanjar, Muhammad Syafii Antonio, AA Gym, dan Yusuf Mansur.

Pada aspek yang sama, para sarjana, seperti Watson, Hoesterey, Howell, Hasan, dan Kailani,¹⁹ mendedahkan bahwa otoritas keagamaan baru di Indonesia saat ini tidak lagi dibangun atas dasar sebagaimana otoritas keagamaan tradisional, tetapi dibangun lewat kecakapan dalam mengemas antara nilai-nilai keislaman dan sekuler. Ihwal ini juga terjadi di Mesir, sebagaimana studi Yasmin Moll tentang figur televangelis Amr Khaleed dan Moez Masoed. Moll menjelaskan bahwa kedua tokoh ini menargetkan pasar kalangan anak muda yang

¹⁷ Dale F. Eickelman dan Jon W Anderson, *New Media in The Muslim World: The Emerging Public Sphere* (Bloomington: IN: Indiana University Press, 2003), 1–18; Dale F. Eickelman dan James Piscatori, *Muslim Politics* (Princeton: Princeton University Press, 1996); Bryan S. Turner, “Religious Authority and the New Media”, *Theory, Culture & Society* 24, no. 2 (2007): 117-134.

¹⁸ Bryan S Turner, “Religious Authority and the New Media”, *Theory, Culture & Society* 24, no. 2 (2007), 117-134.

¹⁹ William C. Watson, “A Popular Indonesian Preacher: The Significance of Aa Gymnastiar”, *Journal of the Royal Anthropological Institute* 11, no. 4 (2005); James B. Hoesterey, “Marketing Morality: The Rise, Fall and Rebranding of AA Gym”, dalam *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, ed. oleh Greg Feally dan Sally White (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008), 95-112; Julia Day Howell, “Calling and Training: Role Innovation and Religious DeDifferentiation in Commercialised Indonesian Islam”, *Journal of Contemporary Religion* 28, no. 3 (2013); Noorhaidi Hasan, “The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on The Landscape of The Indonesian Public Sphere”; Najib Kailani, *Preachers Cum Trainers: The Promoters of Market Islam in urban Indonesia*, 91-164.

tidak memiliki pengetahuan agama. Mereka berdakwah dengan cara menyampaikan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an melalui bahasa yang lekat dengan anak muda. Selain itu, alih-alih menggunakan sumber para otoritas, mereka menggunakan pengalaman individu yang memiliki nilai kesalehan.²⁰

Memang benar, perkembangan teknologi dan pendidikan massa telah berdampak pada meluasnya penyebaran pesan-pesan keagamaan dan melahirkan fragmentasi otoritas keagamaan. Hanya saja, pada konteks penelitian ini diskusi otoritas keagamaan akan dijelaskan lewat bagaimana penerimaan doktrin keagamaan oleh para anak muda. Dalam hal ini, saya meminjam kerangka pikir Talal Asad tentang "*Islam as discursive tradition*" yang dituangkan dalam proposal masyhurnya yang berjudul "*The Idea of an Anthropology of Islam*".²¹ Dalam proposal ini, Asad mengajukan bahwa Islam adalah tradisi diskursif lantaran dalam ruang dan waktu mana pun masyarakat muslim selalu berupaya mencari dan membenarkan pemahaman maupun praktik keislamannya dengan kembali pada rujukan otoritatif dalam Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis.

Asad menegaskan bahwa sebagai sebuah tradisi diskursif, Islam memerintahkan masyarakat muslim untuk mencari tahu bentuk beragama yang benar dan tujuan dari praktik yang dilakukan (*instruct practitioners regarding the correct form and purpose of a given practice*).²² Dalam pandangan Asad, Islam memiliki jangkar ke depan dan bukan sekadar duplikat masa lalu sehingga Islam

²⁰ Yasmin Moll, "Storytelling, Sincerity, and Islamic Televangelism in Egypt", dalam *Global and Local Televangelism*, ed. oleh Pradip Thomas dan Philip Lee (New York: Palgrave Macmillan, 2012), 21.

²¹ Talal Asad, "The Idea of an Anthropology of Islam" *Qui Parle* SPRING/SUMMER 17, no. 2 (2009), 1-30. Lihat juga, Ovamir Anjum, "Islam as Discursive Tradition", *Comparative Studies of South Asia, Africa and the Middle East* 27, no. 3 (2007); 10.1215/1089201x-2007-041.

²² Asad, "The Idea of an Anthropology of Islam", 20.

memiliki kemampuan bertransformasi, merespons, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan masa kini tanpa kehilangan ketersambungan dengan masa lalu.

Pada titik ini, Asad sebenarnya ingin menegaskan bahwa tradisi diskursif memiliki ketersambungan (*ittisaliya*) dengan masa lalu (*past*), yaitu ketika sebuah praktik telah dilembagakan dan dari mana praktik itu berasal kemudian seperti apa ia ditransmisikan. Selanjutnya, tradisi diskursif juga memiliki jangkar ke depan (*future*), yakni ketika praktik tersebut dipertahankan dan dimodifikasi dalam konteks tertentu. Jadi, tradisi atau praktik keagamaan selalu berubah dan tak pernah sama yang pada gilirannya melahirkan ortodoksi dan ortopraksi keislaman baru.

Berangkat dari kerangka pikir Talal Asad di atas, tesis berargumen bahwa gerakan dakwah anak muda tak ubahnya masyarakat muslim yang sedang berupaya mencari dan membenarkan praktik keislamannya. Hanya saja, dalam proses pencarian ini, anak muda memiliki cara dan model tersendiri tanpa harus meniru tradisi masa lalu. Di sinilah, kehadiran aktor-aktor keagamaan baru dianggap mampu menghubungkan tradisi masa lalu dengan tradisi saat ini dengan wacana atau doktrin keagamaan yang disampaikan. Ketika doktrin atau ajaran keagamaan mereka diterima dan disebarluaskan, secara otomatis aktor-aktor baru memiliki otoritas.

F. Metode Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kerja lapangan di Lombok. Sejatinya, saya mulai turun ke lapangan pada tahun 2019 lalu. Hanya saja, keterbatasan dalam meneliti dan menulis mengakibatkan penelitian ini

berlarut hingga berbulan-bulan lamanya. Selama periode yang cukup lama ini, saya aktif mengikuti kajian-kajian komunitas dakwah anak muda yang diselenggarakan di masjid maupun di tempat-tempat lain di Lombok, baik secara langsung maupun lewat media *online*. Keikutsertaan ini tidak lain adalah untuk memperoleh gambaran tentang karakter dakwah dan ruang lingkup gerakan komunitas dakwah anak muda. Hal ini penting saya lakukan untuk membangun *chemistry* dengan para interlokutor dalam penelitian ini.

Setelah itu, saya mulai membangun komunikasi dengan para interlokutor, terutama para ketua komunitas, mengatur jadwal pertemuan secara pribadi, dan mulai menanyakan beberapa persolan penting terkait penelitian. Di samping itu, komunikasi juga saya jalin lewat WhatsApp (*chatting-an*) agar lebih mudah jika sewaktu-waktu memerlukan informasi. Tentu, karena para interlokutor penelitian ini sebagian besar dari kalangan anak muda, saya berusaha mengemas pembicaraan dengan bahasa sederhana dan ditambah dengan candaan-candaan ala *bajang* (pemuda) Lombok. Terakhir, data-data dalam penelitian ini saya ambil dari dokumentasi yang bersumber dari lapangan dan beberapa postingan yang terdapat di dalam media sosial komunitas anak muda, seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dan Telegram.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai diskusi dalam penelitian ini, saya akan memberikan gambaran mengenai bagian dari tesis ini sebagai berikut.

Bab **I** adalah pendahuluan. Dalam bab ini, terdapat tujuh subbahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab **II** akan menjelaskan gambaran umum mengenai potret gerakan dakwah yang berkembang di Lombok. Di bagian ini, saya menjelaskan secara ringkas dinamika gerakan dakwah di Lombok, mulai dari gerakan yang dipimpin oleh tuan guru, organisasi keagamaan seperti NW dan NU, hingga kelompok keislaman seperti Salafi. Selain itu, diskusi dilanjutkan mengenai perkembangan dakwah terutama pasca-hadirnya Islamic Center sebagai pusat kajian Islam sekaligus destinasi wisata religi terbesar di Lombok. Di sinilah, keterlibatan dan keikutsertaan kalangan anak muda dalam dakwah bermula. Hal ini ditandai dengan, salah satunya, kemunculan kajian khusus anak muda yang dipelopori Risulthan yang selanjutnya diikuti kemunculan komunitas-komunitas dakwah anak muda.

Setelah menjelaskan bagaimana dinamika gerakan dakwah di Lombok dan menjelaskan awal mula kemunculan gerakan dakwah anak muda. Bab **III** selanjutnya akan mendiskusikan lebih detail persoalan mengenai gerakan dakwah anak muda dengan fokus pada komunitas Pemuda Hijrah Lombok. Dalam bab ini, diskusi akan menjelaskan tentang karakter dakwah dan ruang lingkup gerakannya.

Bab **IV** akan menjelaskan aktor-aktor keagamaan baru yang muncul dan aktif mengisi ceramah di komunitas Pemuda Hijrah Lombok. Dalam bab ini, diskusi akan diarahkan pada persoalan latar belakang dan karakter dakwah setiap aktor keagamaan baru. Sisi penting diskusi dalam bab ini adalah bahwa aktor-

aktor keagamaan baru tidak hanya dihadirkan sebagai penceramah, tetapi juga dipromosikan sebagai otoritas keagamaan baru.

Terkahir adalah bab V yang berisi kesimpulan dari semua diskusi dalam tesis ini.



BAB V

Kesimpulan

A. Penutup

Tesis ini telah menjelaskan potret gerakan dakwah di Lombok, mulai dari gerakan yang dipimpin oleh tuan guru, organisasi keagamaan, kelompok keislaman, hingga munculnya gerakan dakwah baru yang diinisiasi oleh anak muda dengan fokus pada komunitas pemuda Hijrah Lombok. Kehadiran komunitas Pemuda Hijrah Lombok telah memberikan warna dakwah baru, baik dari segi karakter dakwah maupun ruang lingkup gerakan. Jika gerakan dakwah selama ini digelar dengan cara-cara tradisional, komunitas Pemuda Hijrah Lombok justru menggelar kegiatan-kegiatan dakwah dengan cara-cara baru dengan menghadirkan konsep yang lekat dengan anak muda.

Selain menghadirkan konsep dan kemasan dakwah baru, gerakan dakwah komunitas Pemuda Hirjah Lombok telah mampu menghadirkan aktor-aktor keagamaan sebagai penceramah pada setiap kegiatan dakwah yang diselenggarakan. Menariknya, aktor-aktor yang dihadirkan ini tidak hanya berasal dari Lombok, tetapi juga dari berbagai daerah dan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Namun demikian, mereka mampu dipromosikan dan doktrin keagamaannya diterima serta disebarluaskan. Pada titik ini, penerimaan terhadap aktor-aktor keagamaan baru pada gilirannya mendapat tempat yang istimewa yang pada gilirannya menjadikan mereka sebagai otoritas keagamaan baru di Lombok.

B. Saran

Bagi para peneliti yang akan meneliti gerakan dakwah anak muda, saya menyarankan agar lebih fokus pada jemaah secara mendalam. Karena objek kajian ini hanya ditekankan pada komunitas dakwah yang secara umum diisi oleh kalangan laki-laki, penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi komunitas perempuan. Selanjutnya, penelitian mengenai gerakan dakwah di kalangan anak muda jangan hanya difokuskan pada gerakan dakwah anak muda di kota-kota besar, tetapi juga harus melihat gerakan dakwah di wilayah-wilayah tepian. Saran ini merujuk pada fakta bahwa gerakan dakwah di area tepian semakin berkembang sepanjang waktu dan menampilkan fenomena yang tidak kalah menarik dari gerakan dakwah anak muda perkotaan.



Daftar Pustaka

- A. Hakim, H. Bashori. "Wawasan Kebangsaan Kelompok Salafi di Nusa Tenggara Barat, Studi Kelompok Salafi di Ponpes Dārush-Shifā", *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* 13 (2) 2014, 78.
- Amir, Aziz Ahmad. Islam Sasak: Pola Keberagamaan Komunitas Islam Lokal di Lombok", *Jurnal Millah* 8, no. 2 (2009), 247.
- Anjum, Ovamir. "Islam as Discursive tradition", *Comparative Studies of South Asia, Africa and the Middle East* vol. 27 no. 3 (2007), 10.1215/1089201x-2007-041.
- Asad, Talal. "The Idea of an Anthropology of Islam" *Qui Parle SPRING/SUMMER*, Vol. 17, no. 2 (2009), 1-30.
- Avonius, Leena. *Reforming Wetu Telu Islam, Adat, and the Promises of Regionalism in Post-New Order Lombok* Yliopistopaino, Helsinki, 2004).
- B. Hoesterey, James. "Marketing Morality: The Rise, Fall and Rebranding of AA Gym", dalam *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, ed. oleh Greg Feally dan White Sally, Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008, 95–112.
- Baharudin. *Nahdlatul Wathan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Genta Press, 200.
- Bartholomew, John Ryan. *Alif Lam Mim: Kearifan Masyarakat Sasak*, ter. Imron Rosyidi (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 95-100.
- Budiwanti, Erni. *Islam Sasak: Wetu Telu Vs Waktu Lima*, Yogyakarta: LKiS, 2000,
- _____. "Adat, Islam, and Dakwah Movement in Bayan North Lombok", *Haritege of Nusantara* 2 (2013).
- _____. "Reislamizing Lombok: Contesting The Bayanese Adat", *Indonesian Institute of Sciences* 2 (2011).
- _____. "The Purification Movement in Bayan, North Lombok: Orthodox Islam Vis A Vis Religious Syncretism" dalam Brigitta Hauser Schaublin dan David Harnish, *"Between Harmony and Discrimination: Negotiating Religious Identities Within Majority Minority Relationships in Bali and Lombok* (Leiden-Neitherlands: Brill, 2014).
- Burhanuddin, Jajat. "Pesantren, Madrasah, dan Islam di Lombok", dalam Jajat Burhanuddin dan Dina Afrianty (editors), *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam Indonesia* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006, 46.
- C. Watson, William. A Popular Indonesian Preacher: The Significance of Aa Gymnastiar; *Journal of the Royal Anthropological Institute* 11, no. 4 (2005).

- Cederroth, Sven. "Traditional Power and Party Politics in North Lombok, 1965-99", dalam Hans Antlov dan Sven Cederroth (Ed.) *Elections in Indonesia: The New Order and Beyond* (London: Routledge, 2004), 77-110.
- _____. "From Ancestor Worship to Monotheism: Politic of Religion in Lombok", *Temenos* 32 (1996), 7-36; *The Spell of The Ancestors and The Power of Mekkah: A Sasak Community on Lombok* (Gothenburg: Acta Universitatis Gothoburgensis, 1981).
- Chalik, Abdul. *Nahdlatul Ulama dan Geopolitik: Perubahan dan Kesenambungan*, Yogyakarta: IMPLUSE & Buku Pintar Yogyakarta, 2011.
- Chaplin, Chris. "Imagining the Land of the Two Holy Mosques: The Social and Doctrinal Importance of Saudi Arabia in Indonesian Salafi Discourse", *ASEAS Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 7 2 (2014).
- Dayana, Lengauer. "Sharing Semangat Taqwa: Social Media and Digital Islamic Socialities in Bandung", *Indonesia and the Malay World*, 46 (2018), 134.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES 1994).
- Eickelman, Dale F, dan Jon W Anderson. *New Media in The Muslim World: The Emerging Public Sphere*, Bloomington: IN: Indiana University Press, 2003, 1-18; dan James Piscatori, *Muslim Politics*, Princeton: Princeton University Press, 1996.
- F. Nisa, Eva. "Social Media and The Birth of an Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia", *Indonesia and The Malay World* Vol. 46, no. 134, (2018): 24-43. <https://doi.org/10.1080/13639811.2017.1416758>.
- Faizah, "Pergulatan Teologi Salafi di Lombok dalam Mainstream Keberagamaan Masyarakat Sasak", *Ulumuna* 16 (2012); "Gerakan Salafi di Lombok", *Harmoni Jurnal Multikultural & Multireligius* 11 (2012).
- Fakhrurrozi. *Dakwah Tuan Guru dan Transformasi Sosial di Lombok Nusa Tenggara Barat*, Disertasi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah;
- _____. "Tuan Guru and Social Change in Lombok, Indonesia", *Indonesia and The Malay World* 46 (2018).
- Fealy, Greg. *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967*, Terj. Farid Wajidi dan Mulni Adelina Bachtiar, cet. Ke-4 (Yogyakarta: LKiS, 2009).
- Fitriani, Mohamad Iwan. "Kontestasi Konsepsi Religius dan Ritualitas Islam Pribumi Versus Islam Salafi di Sasak Lombok", *Teosofi Jurnal Tasauf dan Pemikiran Islam* 5 (2015).
- Hamdi, Saipul. *Nahdlatul Wathan di Era Reformasi: Agama, Konflik Komunal dan Peta Rekonsiliasi* (Mataram: Fulham Media, 2019).

_____. “*Nahdlatul Wathan di Era Reformasi: Agama, Konflik Komunal dan Peta Rekonsiliasi*,” 29.

Han, Muhammab Ibtisam. *Anak Muda, Dakwah Jalanan dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah dan Pemuda Hidayah*, Tesis Pasca Sarjana UIN SUKA, 2018).

Harnish, David. “Worlds of Wayang Sasak: Music, Performance, and Negotiations of Religion and Modernity”, *Asian Music* 2 (2003): 91-120.

Hasan, Hendri “Contemporary Religious Movement in Indonesia: A Study of Hijrah Festival in Jakarta in 2018”, *Journal of Indonesian Islam* 13(1), <https://doi.org/10.15642/JIIS.2019.13.1.230-265>.

Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad: Islam, Militancy and the Quest for Identity in Post New Order Indonesia*. Disertasi. Universiteit Utrecht, 2005), 31–52.

_____. “The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on The Landscape of The Indonesian Public Sphere”, *Contemporary Islam* 3, no. 3 (2009): 229.

_____. “Salafism in Indonesia: Transnational Islam, Violent Activism, and Cultural Resistance”, dalam *Routledge Handbook of Contemporary Indonesia*, diedit oleh Robert W. Hefner (London and New York: Routledge, 2018) 246–56.

Hendri Hasan, “Contemporary Religious Movement in Indonesia: A Study of Hijrah Festival in Jakarta in 2018”, *Journal of Indonesian Islam* vol. 13 no. 1 (2019), 230-265 <https://doi.org/10.15642/JIIS.2019.13.1>.

Heryanto, Ariel. “Upgraded Piety and Pleasure: The New Middle Class and Islam in Indonesian Popular Culture”, dalam *Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia*, Routledge: 2011.

Howell, Julia Day. “Calling and Training: Role Innovation and Religious DeDifferentiation in Commercialised Indonesian Islam”, *Journal of Contemporary Religion* 28, no. 3 (2013): 19-401.

Husni, Munawir. *Nahdlatul Wathan da Restorasi Islam Indonesia Timur*, Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2015.

_____. “Integrasi Budaya, Pendidikan, dan Politik dalam Dakwah Nahdlatul Wathan (NW) di Lombok: Kajian Biografi TGH. Zainuddin Abdul Madjid”, *Jurnal Sosiologi Walisongo* 2 (2018).

J. Smith, Bianca dan Saipul Hamdi. “Between Sufi and Salafi Subjects: Female Leadership, Spiritual Power and Gender Matters in Lombok” dalam B. J. Smith dan M. Woodward (Eds.), *Gender and Power in Indonesian Islam*:

- Leaders, Feminists, Sufis and Pesantren Selves*, London and New York: Routledge, 2014.
- _____. "The Politics of Female Leadership in Nahdlatul Wathan Pesantren, Lombok, Eastern Indonesia", *International Journal of Pesantren Studies* 3 (2014), 125
- Jamaludin, *Sejarah Sosial Islam di Lombok Tahun 1970-1935: Studi Kasus Terhadap Tuan Guru*, Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2011.
- Jusario Vermonte, Philips. "The Islamic Books Publishing in Indonesia: Toward a Print Culture?" *The Indonesian Quarterly*, vol. 35 no. 4 (2007), 359-356.
- Kailani, Najib. "Muslimising Indonesian Youth: The Tarbiyah Moral and Cultural Movement in Contemporary Indonesia," dalam *Islam and the 2009 Indonesian Elections, Political and Cultural Issues: The Case of Prosperous Justice Party*, Ed. oleh Remy Madinier Bangkok: IRASEC, 2010), 72.
- _____. "Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer (Membaca Fenomena "Rohis" di Indonesia)", *Jurnal Analisis* volume XI Nomor 1, (2011).
- _____. "Preachers-Cum-Trainers: The Promotors of Market Islam in urban Indonesia", dalam *Islam in Southeast Asia: Negotiating Modernity*, ed. oleh Norshahril Saat (Singapore: ISEAS Publishing, 2018), 164-91.
- Kingsley, Jeremy J. "Redrawing Lines of Religious Authority in Lombok, Indonesia", *Asian Journal of Social Science* 42 (2014), 659.
- _____. "Village Elections, Violence, And Islamic Leadership in Lombok, Eastern Indonesia", *Sojourn: Jurnal of Social Issues in Southeast Asia* 2 (2012), 288.
- L. Ecklund, Judith. "Tradition or Non-Tradition: Adat, Islam, And Local Control on Lombok", dalam Gloria Davis (Ed.), *What Is Modern Indonesian Culture?* Athens: Ohio University, Center for International Studies, 1979).
- M. Nuh, Nuhriison. "Kelompok Salafi di Kabupaten Lombok Barat", dalam Ahmad Syafi'i Mufid (Ed.), *Kasus-Kasus Aliran/Paham Kegamaan Aktual di Indonesia* (Jakarta: Balitbangdiklat Depag, 2009).
- Machmudi, Yon. *Islamising Indonesia the Rise of Jemaah Tarbiyah and the Prosperous Justice Party (PKS)* (Canberra: ANU E Press, 2008), 217.
- Meijer, Roel. *Global Salafism: Islam's New Religious Movement* (Oxford University Press, 2014).

- Sakai. Minako. Amelia Fauzi, "Islamic Orientations in Contemporary Indonesia: Islamism on the Rise?", *Asian Ethnicity* 15, no. 1, (2014), 41-61. <https://doi.org/10.1080/14631369.2013.784513>
- Moll, Yasmin. Storytelling, Sincerity, and Islamic Televangelism in Egypt", dalam *Global and Local Televangelism*", diedit oleh Pradip Thomas dan Philip Lee (New York: Palgrave Macmillan, 2012), 21.
- Munip, Abdul. *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia: Studi Tentang Penerjemahan Buku Berbahasa Arab di Indonesia 1990-2004*, Yogyakarta: Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Murdianto dan Azwani. "Dakwah dan Konflik Sosial Jama'ah Salafi di Gunungsari Lombok Barat", *Jurnal Penelitian Keislaman* 2 (2013).
- N. Lyansari, K. Hijrah Celebrity Creating New Religiosities, Branding Economics of Lifestyle in the Age of Muslim Mass Consumption" *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* no. 18 vol. 2 (2018). <https://doi.org/10.24042/ajsk.v18i2.3066>.
- Noor, Mohammad. et. al, *Visi Kebangsaan Religius: Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Zainuddin Abdul Madjid 1904-1997* Ciputat: PT. Logos Wacana bekerjasama dengan Pondok pesantren Jakarta, 2004).
- Nu'man, Abdul Hayyi dan Mugni, *Mengenal Nahdlatul Wathan*. Lombok Timur: PB NW, 2010.
- Nu'man, Abdul Hayyi. *Maulana Syaikh KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, Pancor: PBNW, 1998.
- R. Beta, Annisa. "Hijaber: How Young Urban Muslim Women Redefine Themselves in Indonesia", *The International Communication Gazette* vol 76 (4-5) (2014), 377-389.
- Rijal, Syamsul. "Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalehan Populer dan Ekspresi Anak Muda di Ibu Kota", *Afkaruna* 14, no. 2 (2018), 166-89.
- Rosyad, Rifki. *A Quest for True Islam: A Study of The Islamic Resurgence Movement Among the Youth in Bandung, Indonesia*. Canberra: ANU E Press, 2006).
- Saefullah, Hikmawan. "Nevermind The Jahiliyyah, Here's The Hijrahs': Punk and The Religious Turn in The Contemporary Indonesian Underground Scene", *Punk & Post Punk* vol. 6 no. 2 (2017), 263-289.
- Safarudin dan Emawati. *Masjid dan Fragmentasi Sosial: Pencarian Eksistensi Salafi di Tengah Mainstream Islam di Lombok* (Mataram: LP2M, 2018).
- _____. "Salafism, State Recognition, and Social Tension: New Trend Islamic Education in Lombok", *Ulumuna Journal of Islamic Studies* vol. 21, no. 1 (2017), 81- 90.

- Schmidtke, Sabine, dan Gudrun Kramer (Ed.). *Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies* (Leiden: Brill, 2006).
- Taqiuddin, Mansyur Ahmad. *Sejarah Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat*, Mataram: Pustaka Lombok, 2017.
- Triana, Windy, dkk. *HIJRAH: Tren Keberagamaan Kaum Milenial di Indonesia* Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2021.
- Turmudi, Endang. *Struggling for The Umma: Changing Leadership Roles of Kyai in Jombang, East Java*, Australia: The Australia National University Press, 2006.
- Turner, Bryan S. "Religious Authority and the New Media", *Theory, Culture & Society* 24 (2) (2007) 117–134
- W Hefner, Robert. *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia, Princeton studies in Muslim politics* (Princeton: NJ: Princeton University Press, 2000), 101.
- Wijaya, Kusuma, Ida Bagus Putu. *NU Lombok 1953-1984*, Mataram: Pustaka Lombok, 2017.
- Zaman, Muhammad Qasim. *The Ulama in Contemporary Islam: Custodians of Change* Princeton: Princeton University Press, 2002).
- "The Ulama and Contestation on Religious Authority", dalam Muhammad Khalid Masud, Armando Salvatore, dan Martin Van Bruinessen (Ed.), *Islam and Modernity: Key Issues and Debates* Edinburg University Press, 2009).
- "The Ulama in Contemporary Islam and Their Conception of The Common Good", dalam Armando Salvatore dan Dale F. Eickelman Ed.), *Public Islam and The Common Good*. Leiden: Brill, 2006).

Sumber Internet

- Alawi, Abdullah. 2017. Sejarah NU Lombok (2) 1934 atau 1953? <https://www.nu.or.id/post/read/83549/sejarah-nu-lombok-2-1934-atau-1953> (Diakses pada 22 Mei 2020).
- Editor. NTB BERDOA Bersama Komunitas One Day One Juz <https://lomboktoday.co.id/2015/12/13/ntb-berdoa-bersama-komunitas-one-day-one-juz-1903> (Diakses pada 20 April 2020).
- <https://archive.netralnews.com/gayahidup/read/80189/selama-ramadan-ntb-gelar-pameran-buku-islami>. (Diakses pada 25 Mei 2020).

<https://insidelombok.id/berita-utama/ada-bedah-buku-lombok-beribu-masjid-dan-tanahperempuan-di-islamic-center/> (Diakses pada 25 Mei 2020);

